

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari memiliki aturan yang beragam, baik dalam bahasa ibu maupun bahasa asing. Dengan aturan-aturan tersebut, siswa perlu mempelajari bahasa, khususnya di bangku sekolah. Tidak hanya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing yang dipelajari oleh siswa, tetapi juga terdapat bahasa asing lainnya yaitu, bahasa Jerman. Dalam mempelajari bahasa asing, siswa harus mampu mencapai 4 keterampilan, di antaranya yaitu keterampilan menyimak (*Hörfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*) dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). *Schreibfertigkeit* termasuk ke dalam keterampilan sulit yang harus dicapai oleh siswa, karena menulis adalah salah satu kegiatan produktif.

Dengan menulis siswa dapat berbagi beberapa informasi, pengalaman dan mengungkapkan ide atau gagasan yang ada di dalam pikirannya. Sebelum siswa mampu menulis, terdapat aspek kebahasaan lainnya yang harus dicapai oleh siswa. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, di antaranya menyimak; berbicara dan membaca. Jika ketiga aspek tersebut sudah tercapai, maka keterampilan menulis siswa pun akan lebih mudah tercapai. Salah satu tulisan yang dibuat oleh siswa adalah karangan sederhana. Karangan terbagi menjadi beberapa macam, yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi dan persuasi. Karangan yang biasanya ditulis dalam pembelajaran bahasa Jerman berupa karangan narasi dan deskripsi. Dalam menulis, siswa juga membutuhkan kosakata yang cukup untuk merangkainya menjadi beberapa kalimat yang menjadi satu kesatuan dan membentuk suatu karangan sederhana.

Berdasarkan pengalaman penulis ketika mengikuti pembelajaran *Schreibfertigkeit*, penulis menemukan kesulitan dalam pembelajaran tersebut, khususnya dalam menulis karangan sederhana. Kesulitan yang penulis temukan di antaranya, yakni kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan, kurangnya pembendaharaan kosakata, sulit mengungkapkan dan mengembangkan

ide-ide atau gagasan, sulit dalam merangkai kalimat serta kurang menguasai struktur kalimat bahasa Jerman. Karangan sederhana di sini tidak berarti siswa mengarang bebas, tetapi guru sudah memberikan soal. Misalnya berupa surat dan perintah soal tersebut adalah membuat balasan surat tersebut, yang sebelumnya juga sudah diberikan beberapa kata kunci atau pertanyaan-pertanyaan untuk dikembangkan dan dijawab oleh siswa menjadi sebuah karangan sederhana.

Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran menjadi salah satu faktor keberhasilan tercapainya tujuan belajar. Model pembelajaran yang beragam dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan materi atau bahan ajar, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Jerman. Dengan model pembelajaran yang beragam, guru tidak akan menggunakan model pembelajaran yang membosankan, misalnya ceramah. Terdapat banyak model pembelajaran menarik yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan dapat menumbuhkan komunikasi dua arah di dalam kelas. Pada umumnya model pembelajaran memiliki *Sozialformen* yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kelompok. Salah satunya model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Complete Sentence*.

Model pembelajaran *Complete Sentence* ini sering ditemukan dalam latihan pada buku ajar atau lembar kerja siswa (LKS), namun model pembelajaran ini dapat dikembangkan kembali dalam bentuk soal yang dapat dikerjakan secara kelompok. Model pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk berdiskusi dan membuat proses pembelajaran aktif, sehingga siswa diharapkan dapat berpikir aktif dan memecahkan masalah bersama-sama guna mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran *Complete Sentence* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman sebelum menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence*?
2. Bagaimana keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman sesudah menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence*?
3. Apakah model pembelajaran *Complete Sentence* efektif digunakan untuk keterampilan menulis karangan sederhana dalam bahasa Jerman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana sebelum penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence*.
2. Mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana sesudah penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence*.
3. Mengetahui penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence* efektif dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat yang diberikan mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam pembelajaran menulis karangan sederhana dengan penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence*.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Siswa

Penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence* yang dikembangkan dalam bentuk kerja kelompok diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan sederhana bahasa Jerman dan membuat proses pembelajaran lebih menarik.

b. Guru

Model pembelajaran *Complete Sentence* ini sebagai referensi yang dapat dikembangkan kembali dengan cara yang lebih menarik dalam model pembelajaran bahasa Jerman.

c. Sekolah

Menambah ragam pengembangan model pembelajaran yang lebih menarik dalam proses pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam menulis karangan sederhana.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Pada penelitian ini, struktur organisasi skripsi disusun sebagai berikut:

### **1. Bab I (Pendahuluan)**

Bab pendahuluan pada skripsi ini berisi lima sub bab yaitu, latar belakang penelitian; rumusan masalah penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Sub bab pertama berisi tentang kesulitan yang dialami dalam pembelajaran bahasa Jerman, khususnya dalam menulis karangan sederhana. Kemudian dalam sub bab kedua penulis merumuskan beberapa rumusan masalah dari latar belakang sebelumnya. Dalam sub bab ketiga penulis menjelaskan tujuan penelitian. Selanjutnya, dalam sub bab keempat penulis menjelaskan manfaat penelitian. Kemudian, dalam sub bab kelima penulis memaparkan sistematika penelitian skripsi secara singkat.

### **2. Bab II (Kajian Pustaka)**

Dalam bab dua berisi mengenai kajian teori yang digunakan untuk membantu penelitian ini, yakni teori-teori mengenai menulis, karangan sederhana dan model pembelajaran *Complete Sentence*, serta kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

### 3. Bab III (Metode Penelitian)

Bab 3 berisi mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis, yaitu metode eksperimen semu (*Quasi Experiment*) dengan satu kelas perlakuan tanpa ada kelas pembanding atau kelas kontrol.

### 4. Bab IV (Temuan dan Pembahasan)

Bab 4 ini berisi uraian mengenai penemuan penelitian dan pembahasan penelitian yang sudah dilakukan.

### 5. Bab V (Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi)

Bab 5 ini berisi uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan rekomendasi.